

## ABSTRAK

**Firsty Ramdhyalarasayu P:**”*Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Penyandang Tunanetra di Masyarakat*”. (Penelitian di Badan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Wyata Guna Bandung).

Selain sebagai makhluk tuhan, manusia juga sebagai makhluk individu dan sosial. Manusia terus berinteraksi dengan sesamanya sebagai pemahaman tentang dirinya, lingkungan dan sarana pemenuhan kebutuhan hidup yang tidak dapat diperolehnya sendiri. Tidaklah berlebihan jika manusia disebut makhluk sosial. Penyandang tunanetra secara visual memang bisa dikatakan berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Penyandang tunanetra termasuk dalam kelompok penyandang masalah kesejahteraan sosial. Dalam kondisi tersebut, perlu dilakukan upaya bimbingan sosial kepada penyandang tunanetra melalui kegiatan layanan konseling individual yang intensif. Konseli memerlukan pelayanan yang secara sistematis mampu membantu mengentaskan masalah yang dihadapinya sehingga ia mampu mengembangkan dirinya ke arah peningkatan kualitas kehidupan efektif sehari-hari.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui lebih lanjut mengenai tahapan dari pelaksanaan layanan konseling individu di BRSPDS Wyata Guna Bandung, Teknik konseling di BRSPDSN Wyata Guna Bandung, dan untuk mengetahui hasil layanan konseling individu di BRSPDSN Wyata Guna Bandung.

Penelitian ini bertolak pada teori Maryati dan Suryawati (dalam Chodijah 2017:120) interaksi sosial adalah kontak atau hubungan timbal balik atau interstimulasi dan respon antar individu, antar kelompok, atau antar individu dan kelompok..

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu menggambarkan dan mendeskripsikan layanan konseling individu dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial penyandang tunanetra di masyarakat yang dilakukan di BRSPDSN Wyata Guna Bandung. Adapun teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian membuktikan bahwa pelaksanaan layanan konseling individu di BRSPDSN Wyata Guna Bandung, mampu meningkatkan kemampuan interaksi sosial penyandang tunanetra yang mengalami disfungsi sosial, salah satunya adalah permasalahan interaksi sosial yang rendah. Hal ini ditandai dengan adanya kemampuan penyandang tunanetra untuk berinteraksi dengan orang lain, mampu mengikuti kegiatan dengan baik. Adapun tahapan yang digunakan dalam layanan konseling memiliki tiga tahap yaitu tahap awal, pertengahan dan akhir. Layanan konseling ini juga menggunakan teknik-teknik konseling untuk mencapai hasil konseling yang diharapkan.